

Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo

Atim Rinawati,¹ Umi Arifah,² Atik Faizul H³

IAINU Kebumen

atimrinawati87@gmail.com

Abstract

This service activity aims to provide assistance in fulfilling the leadership competencies of MWC NU Adimulyo management, as well as carry out institutional self-evaluations related to fulfilling leadership competencies. In implementing this community service, the Assesst Based Community Development (ABCD) method is used with 5 (five) stages of activity, namely discovery, dream, design, define, and destiny. The results of this activity were (1) The five stages were carried out through coordination and collaboration between students and MWC NU Adimulyo management under the guidance of Field Supervisors (DPL) (2) Community service activities resulted in improvements in fulfilling 4 (four) indicators of leadership competency assessment, namely preparation MWC NU conference, management recruitment mechanisms, leader competencies, and leadership strategies. Based on the institution's self-evaluation conducted, the leadership competence of MWC NU Adimulyo management was in the very good category with a score of 12.

Keywords; Implementation, Asset Based Community, Development

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan pemenuhan kompetensi *leadership* pengurus MWC NU Adimulyo, serta melakukan evaluasi diri lembaga terkait dengan pemenuhan kompetensi *leadership*. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Assesst Based Community Development (ABCD)* dengan 5 (lima) tahapan kegiatan yaitu *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*. Hasil dari kegiatan ini adalah (1) Kelima tahapan dilaksanakan melalui koordinasi dan kerjasama antara mahasiswa dengan pengurus MWC NU Adimulyo dalam bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) (2) Kegiatan pengabdian masyarakat menghasilkan perbaikan dalam pemenuhan 4 (empat) indikator penilaian kompetensi *leadership* yaitu penyiapan konferensi MWC NU, mekanisme rekrutmen pengurus, kompetensi leader, dan strategi kepemimpinan. Berdasarkan evaluasi diri lembaga yang dilakukan, kompetensi *leadership* pengurus MWC NU Adimulyo masuk dalam kategori sangat baik dengan score 12.

Keywords; Implementasi, Model Asset, Based Community, Development

PENDAHULUAN

Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi sosial keagamaan didirikan atas prakarsa KH. Muhammad Hasyim Asy'ari (1875-1947) beserta para kiai pesantren pada 1926 untuk

tujuan-tujuan mulia. Tidak hanya menjaga ajaran agama Islam yang baik dan benar, tetapi juga meneguhkan keutuhan bangsa dalam keberagaman serta menguatkan pilar-pilar negara Indonesia, yaitu: Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945.

Keberadaan NU sebagai suatu organisasi sosial terus mengalami perkembangan dan dinamika. Pada awal pendirian organisasi, NU belum resmi menjadi *jam'iyah* atau organisasi yang legal dan memenuhi azas-azas kepatuhan organisasi. Setelah resmi menjadi *jam'iyah*, NU terus melakukan metamorfosis diri menuju organisasi yang modern, sehat, kuat, solid dan memiliki peran strategis. NU sebagai sebuah komunitas yang strategis dan berpengaruh dibuktikan dengan jumlah anggota terus berkembang. Fakta ini menjadi daya dukung kemajuan organisasi yang sangat kuat, namun di sisi lain menjadi tantangan untuk terus melakukan perbaikan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) sebagai basis organisasi NU di tingkat kecamatan, memiliki peranan yang strategis dengan tugas membawahi atau mengelola secara langsung (*direct*) keberadaan ranting-ranting NU di basis desa/kelurahan sebagai ujung tombak organisasi NU. Kompetisi persaingan organisasi sosial keagamaan semakin kuat dengan munculnya standarisasi dan strategi-strategi baru dalam pengembangan organisasi di era *disruption* yang ditandai dengan transformasi digital, *artificial intelegence*, revolusi industry 4.0 dan society 5.0. Tantangan ini menuntut MWC NU untuk berbenah diri dalam membangun kinerja (*performace*) sekaligus dalam aspek kepatuhan (*compliance*) baik *compliance* mutlak (kepatuhan pemenuhan persyaratan dasar) maupun *compliance* relatif (kepatuhan pemenuhan perangkat administrasi dan penunjang kerja organisasi).

Berdasar pada latar belakang tersebut PCNU Kebumen bekerjasama dengan Perguruan Tinggi NU di Kabupaten Kebumen yaitu Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen) dan Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama (UMNU Kebumen) menyelenggarakan pendampingan pembinaan organisasi yang dinamakan *Tahsinul Jam'iyah* yang memiliki makna perbaikan mutu organisasi (*quaiity improvement*). Sebagai suatu bentuk *assessment*, *Tahsinul Jam'iyah* memiliki 5 (lima) standar inti yang harus dijadikan sebagai standar mutu, yakni *leadership*, tata kelola, *asset* dan *finance*, koordinasi dan kerjasama, dan kaderisasi.¹

Kerjasama antara PCNU Kebumen dengan IAINU Kebumen dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian masyarakat terintegrasi dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN)

¹ Tim PCNU Kebumen, *Prosedur Operasional Standar Tahsinul Jam'iyah NU*, (Kebumen: PCNU Kebumen, 2021), hm.2.

Mahasiswa IAINU Kebumen Tahun Akademik 2020/2021. Artikel ini terbatas memaparkan langkah-langkah serta hasil pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN IAINU Kebumen dengan bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam mendampingi pengurus MWC Adimulyo untuk memenuhi kompetensi *leadership* sesuai indikator yang telah ditetapkan dalam Prosedur Operasional Standar (POS) *Tahsinul Jam'iyah*.

Berikut ini adalah beberapa pokok masalah yang akan dikaji dalam artikel ini :

1. Bagaimana tahapan pengabdian masyarakat dalam pendampingan pemenuhan kompetensi *leadership* pengurus MWC NU Adimulyo?
2. Bagaimana hasil pendampingan pemenuhan kompetensi *leadership* pengurus MWC NU Adimulyo?

METODOLOGI PENELITIAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). ABCD dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann yang juga pendiri dari *The Asset-Based Community Development (ABCD) Institute*. Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan kondisi internal dan kemungkinan perubahan yang dapat dilakukan. Pendekatan ini mengarahkan pada perubahan, fokus pada apa yang ingin dicapai oleh komunitas, serta membantu komunitas dalam mewujudkan visi mereka.² McKnight dan Kretzmann (1993) mengemukakan ada 6 (enam) prinsip yang perlu dipegang oleh para *local enabler* (pemberdaya masyarakat lokal) demi terciptanya pemberdayaan yang berkelanjutan, yakni (1) apresiasi, (2) partisipasi, (3) psikologi positif, (4) deviasi positif, (5) pembangunan dari dalam, dan (6) hipotesis heliotropik. Keenam prinsip ini harus diwujudkan dalam tahapan kegiatan pengabdian oleh oleh para *local enabler*. Pendekatan ini mengacu kepada 3 (tiga) periode kehidupan masyarakat lokal, yakni masa lalu, masa sekarang, dan masa depan.³

Adapun aset yang dimaksud dalam hal ini adalah aset ekonomi, aset lingkungan, aset fisik, aset non fisik, dan aset sosial.⁴ Artinya, makna pemilikan aset dalam hal ini sangat luas, tidak terbatas pada kepemilikan aset fisik seperti halnya kepemilikan tanah dan gedung. Aset

² Christopher Dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013), hlm.3

³ Ibid. Hal 131

⁴ Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research*. (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014). Hlm. 309-324.

bermakna segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan.. Dalam implementasi metode ABCD kedatangan fasilitator pada komunitas mereka tidak hanya sekedar sebagai pengamat yang melihat keseharian komunitas, akan tetapi ikut berperan penting dalam mendorong kemandirian komunitas untuk meningkatkan kualitas lembaga/organisasi.

HASIL DAN PENELITIAN

Kompetensi merupakan suatu kemampuan (*ability*), yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.⁵ Artinya, keterpenuhan kompetensi sesuai dengan bidang tugas seseorang merupakan suatu kebutuhan mutlak dalam sebuah organisasi atau lembaga. Begitupun dengan keterpenuhan kompetensi kepemimpinan (*leadership*) khususnya dalam kepengurusan MWC NU Adimulyo.

Berkaitan dengan *leadership*, Beerel mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kegiatan relasional dimana seorang individu membimbing atau mengarahkan orang lain (pengikut) untuk mencapai sasaran atau tujuan.⁶ Kepemimpinan juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memberikan pengaruh kepada orang lain dalam komunitasnya. Sebagaimana dikatakan Northouse, kepemimpinan adalah proses dimana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama.⁷ Artinya seorang pemimpin harus memiliki figur yang kuat sehingga perkataan dan perbuatannya mampu menarik perhatian komunitas sehingga menimbulkan rasa hormat dan patuh. Sementara menurut Sharma, Kepemimpinan adalah suatu proses pengaruh sosial dimana para pemimpin menginduksi pengikut untuk menerapkan energi dan sumber daya mereka menuju tujuan kolektif.⁸

⁵ Robbins,. (Organizational behavior: Concepts, controversies, and applications. *Upper Saddle River. NJ: Prentice, 2001*) Hall. Hal 37

⁶ A. Beerel,. *Leadership and change management*, (Thousand Oaks: Sage Publication, 2009), hlm. 64

⁷ P.G. Northouse, *Leadership: Theory and Practice*, (Thousand Oaks: Sage Publication, 2007), hlm. 3.

⁸ S. Sharma, *Perceived leadership capaticies of malaysian principals*, (Malaysia: International Journal of Educational Administration, 2009), hlm.336.

Tahsinul Jam'iyah sebagai bentuk *assessment* memiliki indikator-indikator baku yang sudah dilengkapi dengan penskalaan dan *scoring*. Berikut adalah tabel yang mendeskripsikan indikator serta *scoring* kompetensi *leadership*.

Tabel 1
Indikator dan Scoring Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU
Dalam Assessment Tahsinul Jam'iyah

| Indikator | Score | | | |
|------------------------------|--|--|--|--|
| | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Pelaksanaan Konferensi | Dilaksanakan tepat waktu 100% diikuti seluruh ranting | Dilaksanakan tidak tepat waktu, diikuti 100% ranting | Dilaksanakan tepat waktu, diikuti tidak 100% ranting | Dilaksanakan tidak sesuai AD/ART |
| Mekanisme Rekrutmen Pengurus | Dilaksanakan secara meritokrasi dan memenuhi AD/ART NU | Dilaksanakan secara meritokrasi, tidak memenuhi AD/ART NU | Dilaksanakan dengan tidak melalui meritokrasi | Dilaksanakan tanpa memenuhi AD/ART NU |
| Kompetensi Leader | Syuriah dan Tanfidziah memiliki conceptual skill, human relation skill, technical skill, dan kharisma | Syuriah dan Tanfidziah memiliki conceptual skill, human relation skill, technical skill, | Syuriah dan Tanfidziah memiliki conceptual skill, human relation skill | Syuriah dan Tanfidziah memiliki kharisma |
| Strategi Kepemimpinan | Syuriah dan Tanfidziah memiliki formulasi strategi kepemimpinan dan capaian kinerja dalam memajukan MWC NU | Syuriah dan Tanfidziah memiliki formulasi strategi kepemimpinan namun capaian kinerja tidak sepenuhnya tercapai dalam memajukan MWC NU | Syuriah dan Tanfidziah tidak memiliki formulasi strategi kepemimpinan namun memiliki progres kinerja | Syuriah dan Tanfidziah menjalankan kepemimpinan organisasi hanya berdasarkan kemauan |

Berikut adalah tahapan pengabdian dengan metode ABCD yang tertuang dalam 5 (lima) langkah pendampingan, yaitu *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *destiny* (lakukan).

1. *Discovery* (menemukan)

Pada tahap ini dilakukan identifikasi sejauh mana aset yang dimiliki oleh MWC NU Adimulyo dalam memenuhi kompetensi *leadership* sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam *Assessment Tahsinul Jam'iyah*. Pengambilan data lapangan dilaksanakan melalui wawancara dengan pengurus MWC NU serta Ranting NU, observasi, serta dokumentasi data. Dalam tahap ini diperoleh data diantaranya:

- 1) MWC NU Adimulyo terletak di Desa Kemujan Kecamatan Adimulyo. Kantor Sekretariat MWC NU Adimulyo untuk sementara ini masih menempati gedung IPHI yang berada di Jln. Kiwanaraba No. 05 Rt01/ 02 Desa Kemujan, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten

Kebumen, Jawa Tengah. Hal tersebut dikarenakan kantor Sekretariat MWC NU Adimulyo masih dalam proses pembangunan.

- 2) MWC NU Adimulyo membawahi 23 (dua puluh tiga) Ranting NU, yaitu Ranting NU Desa Adimulyo, Adikarto, Adiluhur, Candiwulan, Joho, Sidomulyo, Tambaharjo, Tepakyang, Sugihwaras, Tegalsari, Sekarteja, Kemujan, Bonjok, Caruban, Meles, Banyurata, Pekuwon, Sidomukti, Arjosari, Wajasari, Mangunharjo, Arjomulyo, Temanggal
- 3) Dari 23 Ranting NU yang dibawah oleh MCW NU Adimulyo, sebanyak 7 (tujuh) Ranting NU belum memiliki kepengurusan, yaitu Ranting NU Desa Kemujan, Caruban, Tambaharjo, Tegalsari, Sekarteja, Pekuwon, Adikarto.
- 4) MWC NU Adimulyo memiliki Badan Otonom (Banom) seperti Muslimat, Fatayat, Ansor, IPNU dan IPPNU.

Dalam tahap *discovery* dilakukan identifikasi khusus berkaitan dengan kepemilikan aset terkait dengan pemenuhan kompetensi *leadership* pengurus. Untuk mendapatkan informasi tersebut dilakukan wawancara mendalam dengan pengurus harian MWC NU Adimulyo. Dari hasil wawancara diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) MWC NU Adimulyo sudah pernah melaksanakan konferensi namun belum diikuti oleh semua Ranting NU. Hal ini disebabkan belum semua Ranting NU di MWC NU Adimulyo memiliki struktur kepengurusan. Konferensi juga dilaksanakan dengan keterbatasan, belum sepenuhnya sesuai dengan AD/ART NU.
- 2) Mekanisme rekrutmen pengurus pada tingkat MWC NU Adimulyo sudah dilaksanakan secara meritokrasi dan sesuai dengan AD/ART NU, sementara untuk tingkat Ranting NU belum sepenuhnya. Dari 16 (enam belas) Ranting NU yang sudah memiliki struktur kepengurusan belum sepenuhnya menerapkan mekanisme meritokrasi dan sesuai dengan AD/ART NU. Selain itu, masih terdapat 7 (tujuh) MWC NU yang belum membentuk struktur kepengurusan.
- 3) MWC NU Adimulyo dipimpin oleh Syuriah dan Tanfidziyah yang memiliki kapabilitas dan dedikasi tinggi dalam melaksanakan tugas.
- 4) Syuriah dan Tanfidziyah memiliki rencana strategis dalam melaksanakan amanah jabatan namun belum sepenuhnya terlaksana sebagaimana mestinya. Dari hasil identifikasi, rencana strategis belum tertuang jelas dengan indikator-indikator pencapaian yang belum terukur.

2. *Dream (impian)*

Pada tahap ini dilakukan perumusan target-target yang akan dicapai berkaitan dengan pemenuhan kompetensi *leadership* pengurus. Mahasiswa KKN dalam bimbingan DPL melakukan diskusi bersama pengurus MWC Adimulyo untuk menentukan capaian yang ditargetkan. Adapun indikator pencapaian mengacu pada ketetapan dalam panduan *assessment Tahsinul Jam'iyah* yang terdiri dari 4 (empat) butir yaitu pelaksanaan konferensi, mekanisme rekrutmen pengurus, kompetensi leader, dan strategi kepemimpinan. Dari hasil diskusi diperoleh beberapa rencana strategis yang didasarkan pada indikator yang tertuang dalam Prosedur Operasional Standar (POS) *Tahsinul Jam'iyah*, sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya konferensi MWC NU Adimulyo yang diikuti oleh seluruh pengurus baik pengurus MWC NU maupun seluruh pengurus Ranting NU pada tahun 2022.
- 2) Mekanisme rekrutmen pengurus baik pengurus MWC NU maupun pengurus pada tingkat Ranting NU sepenuhnya dilaksanakan dengan dasar meritokrasi, yaitu sistem perekrutan sumberdaya berdasarkan prestasi dan kemampuan yang sesuai dengan bidang tugas yang akan dijalani.
- 3) Syuriah dan Tanfidziyah memiliki *conceptual skill, human relation skill, technical skill*, dan kharismatik.
- 4) Syuriah dan Tanfidziyah memiliki formulasi strategi kepemimpinan dan capaian kinerja dalam memajukan MWC NU yang tertuang dalam rencana strategis serta indikator yang jelas dan terukur.

3. *Design (merancang)*

Setelah dilakukan identifikasi aset serta perumusan rencana strategis, tahap berikutnya adalah merancang (*design*) program yang akan dilakukan. Dalam tahap ini kembali dilaksanakan diskusi antara pelaksana dalam hal ini mahasiswa peserta KKN bersama dengan pengurus MWC NU Adimulyo. Dari hasil diskusi diperoleh rumusan berupa tahap-tahap kegiatan yang akan dilaksanakan dalam memenuhi masing-masing indikator.

- 1) Berkaitan dengan indikator yang pertama (konferensi pengurus MWC) tahapan awal yang akan dilaksanakan adalah memastikan seluruh Ranting NU memiliki struktur kepengurusan. Pada tahapan ini dilaksanakan diskusi dengan pengurus Ranting NU serta pendekatan dengan tokoh masyarakat khususnya para kyai di 7 (tujuh) desa yang belum memiliki struktur kepengurusan. Pada tahap berikutnya dilakukan pendampingan dalam membentuk kepengurusan di tingkat Ranting NU.

- 2) Berkaitan dengan indikator kedua (mekanisme pemilihan pengurus) dilakukan dengan cara melakukan pendampingan khususnya bagi Ranting NU yang akan melaksanakan pembentukan kepengurusan, dengan cara memastikan pembentukan pengurus menggunakan mekanisme meritokrasi.
- 3) Berkaitan dengan indikator ketiga (kompetensi *leader*) dilaksanakan dengan cara berdiskusi dengan semua pengurus baik di tingkat MWC NU maupun Ranting NU.
- 4) Berkaitan dengan indikator keempat (strategi kepemimpinan) dilaksanakan dengan memotivasi dan mendampingi pengurus MWC NU dalam menyusun rencana strategis kepengurusan.

4. Define (menentukan)

Setelah merancang tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, tahap berikutnya adalah menentukan detail pelaksanaan berkaitan dengan waktu dan *job description* masing-masing pihak. Tahapan-tahapan ini dilaksanakan dalam rentang waktu pelaksanaan KKN IAINU Kebumen.

5. Destiny (lakukan)

Berikut ini adalah tahapan teknis yang dilaksanakan dalam proses pendampingan pemenuhan kompetensi *leadership* pengurus MWC NU Adimulyo.

1) Pelaksanaan Konferensi MWC NU

Sesuai target yang dirumuskan dalam tahap *dream*, konferensi akan dilaksanakan pada tahun 2022. Untuk melaksanakan konferensi MWC yang sesuai dengan AD/ART NU harus melalui beberapa tahapan, salah satunya adalah memastikan bahwa seluruh Ranting NU telah siap melaksanakan konferensi dibuktikan dengan sudah terbentuknya kepengurusan di tingkat ranting.

Mahasiswa KKN dalam bimbingan DPL melakukan pendampingan khususnya kepada 6 (enam) ranting yang belum terbentuk kepengurusannya. Mahasiswa melakukan pendekatan dengan tokoh-tokoh agama dalam hal ini adalah para kyai, imam masjid, guru mengaji, dan aparat pemerintahan desa untuk memberikan motivasi dan petunjuk teknis pelaksanaan rekrutmen pengurus. Mahasiswa memfasilitasi pelaksanaan musyawarah dan memfasilitasi penerbitan SK Pengurus Ranting NU.

2) Mekanisme Rekrutmen

Untuk memastikan bahwa rekrutmen pengurus dilaksanakan secara meritokrasi, mahasiswa melakukan pendampingan dengan memberikan penjelasan teknis mekanisme perekrutan. Mahasiswa turut mendampingi dan memfasilitasi kegiatan rapat pra pembentukan pengurus Ranting NU. Pendataan identitas calon pengurus dilakukan guna memastikan bahwa setiap pengurus memiliki kapabilitas dan kesesuaian antara latar belakang sosial, bakat dan minat dengan divisi yang ditugaskan dalam kepengurusan.

3) Kompetensi Leader

Pada tahap ini dilakukan mahasiswa giat melakukan diskusi dengan pengurus MWC NU Adimulyo, baik dalam Suriyah maupun Tanfidziyah. Tema-tema diskusi diarahkan pada pemenuhan kompetensi leader yaitu *conceptual skill, human relation skill, technical skill*. Diskusi dilaksanakan di sekretariat gedung MWC NU Adimulyo yang sekaligus dijadikan sebagai sekretariat KKN IAINU. Proses diskusi berjalan dengan baik, pengurus MWC NU Adimulyo memiliki keterbukaan untuk menerima masukan dari mahasiswa.

4) Strategi Kepemimpinan

Dalam tahap ini dilakukan diskusi penyusunan rencana strategis (renstra) kepengurusan MWC NU Adimulyo. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan diskusi tersebut. Dari hasil diskusi telah tersusun draf rencana strategis kepengurusan MWC NU Adimulyo.

Hasil Pengabdian

Dari semua tahapan pengabdian yang telah dilaksanakan, mahasiswa melakukan simulasi scoring sebagai bentuk evaluasi diri lembaga sebelum nantinya dinilai oleh tim asesor Tahsinul Jam'iyah. Evaluasi dilaksanakan menggunakan instrumen Tahsinul Jam'iyah sehingga MWC NU memiliki gambaran yang lebih komprehensif berkaitan dengan sejauh mana ketercapaian kompetensi leadershipnya.

Tabel 2
Scoring Evaluasi Diri Kompetensi Leadership

| Indikator | Score |
|------------------------|-------|
| Pelaksanaan konferensi | 2 |
| Mekanisme Rekrutmen | 3 |
| Kompetensi Leader | 4 |
| Strategi Kepemimpinan | 3 |
| Jumlah | 12 |

Keterangan :

Score 1-4 : Cukup

Score 5-8 : Baik

Score 9-12 : Sangat Baik

Score 13-16 : Ideal

Berdasarkan perhitungan score di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi leader pengurus MWC NU Adimulyo masuk dalam kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pengabdian masyarakat dalam mendampingi pemenuhan kompetensi *leadership* pengurus MWC NU Adimulyo dilaksanakan dalam 5 (lima) tahapan yaitu *discovery, dream, design, define, dan destiny*. Kelima tahapan tersebut dilaksanakan oleh mahasiswa dalam bimbingan DPL dan koordinasi dengan pengurus MWC NU Adimulyo.
- 2) Kegiatan pengabdian masyarakat menghasilkan perbaikan dalam pemenuhan 4 (empat) indikator penilaian kompetensi *leadership* yaitu penyiapan konferensi MWC, mekanisme rekrutmen pengurus, kompetensi leader, dan strategi kepemimpinan. Berdasarkan evaluasi diri lembaga yang dilakukan, kompetensi *leadership* pengurus MWC NU Adimulyo masuk dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. (2014). *Modul Participatory Action Research*. (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel). Hlm. 309-324.
- Beerel, A. (2009). *Leadership and change management*. (Thousand Oaks: Sage Publication, 2009), hlm. 64
- Dureau, C. (2013). Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan. *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase 2*. Hlm.131
- Northouse, P.G. (2007). *Leadership: Theory and Practice*, (Thousand Oaks: Sage Publication), hlm. 3.
- Robbins, 2001. Organizational behavior: Concepts, controversies, and applications. *Upper Saddle River. NJ: Prentice Hall*. Hal 37
- Sharma, S. (2009). *Perceived leadership capacities of malaysian principals*, (Malaysia: International Journal of Educational Administration), hlm.336.

Tim PCNU Kebumen, *Prosedur Operasional Standar Tahsinul Jam'iyah NU*, (Kebumen: PCNU Kebumen, 2021), hm.2.